

Membangun Ekonomi GDP Indonesia: Pengaruh Strategis Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi di Era Kenormalan Baru

Ananto Krisna Wardhana¹, Kurniawan Prambudi Utomo^{1,*}, Riris Lestiowati¹, Rachmat Fadly¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bina Sarana Informatika; e-mail: ananto.aow@bsi.ac.id, Kurniawan.kpu@bsi.ac.id, riris.rli@bsi.ac.id, rachmat.rfl@bsi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: kurniawan.kpu@bsi.ac.id

Submitted: 02/01/2025; Revised: 23/05/2025; Accepted: 25/05/2025; Published: 30/05/2025

Abstract

The purpose of this research is to determine building Indonesia's GDP Economy: The Strategic Influence of Education, Health and Investment in the New Normal Era, using an approach that connects the variables of Education, Health, and Investment. The research methodology involves surveys and data analysis using multiple linear regression analysis and classical assumption tests. It also includes interviews, data dissemination, literature studies, and data processing using Eviews version 12. The research technique employs a quantitative approach, utilizing primary and secondary data collected over a span of 10 years, from 2014 to 2024. The research findings indicate a significant positive influence on the variables of education, health, and investment, all of which play an integral role in driving economic growth and GDP in Indonesia. Quality education enhances workforce productivity and innovation. Good health improves the quality of the workforce and productivity. Investment in infrastructure and the private sector accelerates distribution, creates job opportunities, and forms a strong foundation for sustainable economic growth.

Keywords: Education, GDP, Health, Investment

Abstrak

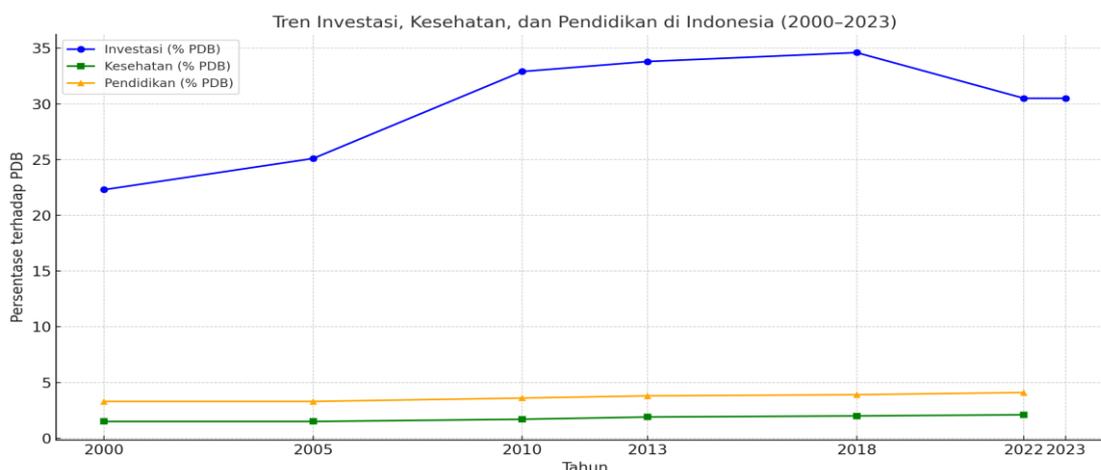
Tujuan penelitian ini mengetahui adalah membangun Ekonomi GDP Indonesia: Pengaruh Strategis Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi di Era Kenormalan Baru sebagai pendekatan yang menghubungkan antara variabel Pendidikan, kesehatan, dan investasi, metode penelitian ini melibatkan survei dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik serta melakukan wawancara dan penyebaran serta studi literatur, setelah itu dilakukan pengolahan data dengan Eviews versi 12. Teknik penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan skunder yang dilakukan pada 10 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2024, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan pada variabel pendidikan, kesehatan dan investasi ketiganya memiliki peran integral dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan GDP di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan inovasi. Kesehatan yang baik meningkatkan kualitas angkatan kerja dan produktivitas. Investasi dalam infrastruktur dan sektor swasta mempercepat distribusi, menciptakan lapangan kerja dan membentuk dasar kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan, GDP, Kesehatan, Investasi

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang paling penting bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing negara di dunia, pertumbuhan nasional suatu negara dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB), sisi lain, hal yang belum mendapat perhatian bahwa negara investasi perlu meningkatkan standar lingkungan, menarik modal asing ke industri dengan polusi rendah, dan mempromosikan pengembangan industri tersebut (Qiu et al., 2022) bahwa peran GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi dalam pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting dan Indonesia ini telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan PDB per kapita meningkat lebih dari 10 kali lipat sejak 1965. Pertumbuhan ekonomi ini telah didorong oleh sejumlah faktor, termasuk investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan investasi di infrastruktur. Investasi adalah faktor penting lainnya untuk pertumbuhan ekonomi. Indonesia telah mampu meningkatkan investasi dalam beberapa tahun terakhir, seperti investasi asing langsung (FDI) telah meningkat dari \$5 miliar pada tahun 2010 menjadi \$20 miliar pada tahun 2023. Investasi domestik juga telah meningkat, dengan rasio investasi terhadap meningkat dari 20% pada tahun 2000 menjadi 30% pada tahun 2013 (Koordinator et al., 2022). Di Indonesia *Gross Domestic product* (GDP), pendidikan, kesehatan, dan investasi adalah faktor-faktor penting yang saling terkait yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahwa persentase digunakan pada pendidikan, kesehatan dan investasi oleh pemerintah (Freire et al., 2021).

Dengan meningkatkan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, Pemerintah Indonesia dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi (Winardi et al., 2024). Pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak tantangan bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Diperlukan kompetensi sumber daya manusia untuk dapat pulih dari pandemi dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Indonesia perlu meningkatkan investasi di bidang GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi (Dira & Utomo, 2025). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah *Gross Domestic Product* (GDP). GDP adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. GDP yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang berkembang pesat suatu negara sangat dipengaruhi oleh investasi (Nugroho et al., 2023). Seperti yang digambarkan dalam grafik pertumbuhan Pendidikan, Kesehatan, investasi di Indonesia berikut ini:



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Pendidikan, kesehatan, Investasi di Indonesia

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa masih ada kesenjangan pendidikan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, serta antara daerah perkotaan dan pedesaan diperkuat dengan pendapat Odhiambo (2021), mengatakan secara teoritis, pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang efektif dan efisien, tenaga kerja yang terdidik dapat menghasilkan produk dan jasa yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan pendapatan negara, dan seperti yang dikatakan Tran (2022), bahwa pendidikan dan kesehatan adalah dua topik penting, tidak hanya untuk pembuat kebijakan di Indonesia terutama di negara berkembang. Kesehatan juga merupakan faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi, kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk sedangkan Javed (2021), mengatakan bahwa pendidikan mampu memberikan informasi dan keterampilan teknis di bagi masyarakat umum yang mampu menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara umum disuatu negara, untuk mencapai hal tersebut, dan (Rosli et al., 2022), berpendapat perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan secara tepat oleh suatu departemen melalui kebijakan yang meningkatkan kualitas pendidikan dan kesempatan belajar untuk mempromosikan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan sosial yang berbasis teknologi (Singh et al., 2022). Jika hal ini tidak menjadi perhatian penting maka tingkat kemiskinan, tingkat pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, dan keamanan, serta pertumbuhan ekonomi semuanya akan mengalami kemunduran dan PDB per kapita suatu negara mengalami stagnasi. Hal ini menjadi penting karena indikator tingkat agregat pendidikan suatu negara untuk menyoroti area potensial yang dapat mempercepat proses produktivitas kerja (Yu et al., 2022), meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, masih ada sejumlah masalah yang perlu ditangani. Salah satu

masalah utama adalah kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan, serta antara daerah perkotaan dan pedesaan. Kesenjangan ini mencerminkan masalah yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor seperti akses tidak merata terhadap pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur, serta ketimpangan antarwilayah. Kesenjangan tersebut dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, memperburuk kualitas hidup, dan memperlambat mobilitas sosial. Selain itu, rasio investasi terhadap PDB yang masih tergolong rendah memperparah kondisi, karena membatasi kapasitas produksi, memperlambat adopsi teknologi, menghambat inovasi, dan melemahkan daya saing ekonomi nasional. Jika tidak ditangani secara menyeluruh dan berkelanjutan, kombinasi masalah ini dapat menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan, pemerintah Indonesia perlu meningkatkan nilai investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Investasi dalam kesehatan dapat meningkatkan akses ke layanan kesehatan berkualitas dan mengurangi kesenjangan kesehatan. Investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan daya saing. Dengan meningkatkan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, pemerintah Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

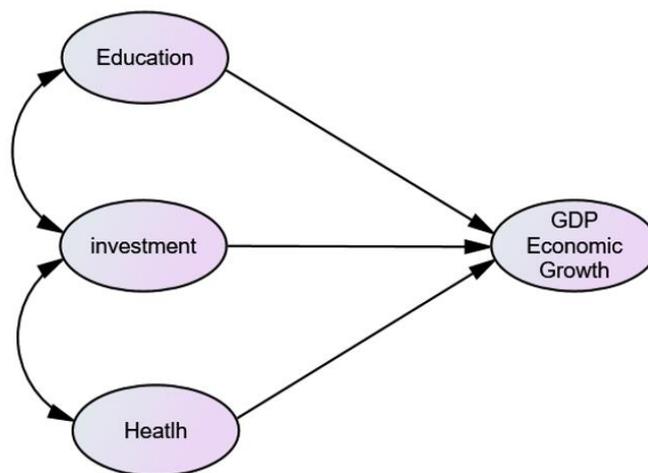
2. Metode Penelitian

Dalam penelitian Peran Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi GDP di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata dan gambar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang ahli di bidang GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi, juga menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah penelitian yang menggunakan data sekunder seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan resmi. Contoh literatur yang digunakan antara lain jurnal ilmiah (*World Development*, *JEPI*), buku akademik (*Development Economics*), serta laporan dari World Bank, BPS, dan UNDP. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil membaca buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 100 responden, analisis data menggunakan Statistik Eview 12 untuk menguji hubungan antara GDP, Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi sehingga menghasilkan persamaan regresi dengan persamaan berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \epsilon_y \dots \dots \dots (1)$$

Dalam persamaan ini (X1) menunjukkan pendidikan (X2) menunjukkan kesehatan, dan (X3) menunjukkan investasi dan (Y) menunjukkan *gross domestic product* dan a merupakan nilai Gross Domestik Produk jika pendidikan (X2) menunjukkan kesehatan, dan (X3) menunjukkan

investasi dan (Y) sama dengan nol atau tidak ada. Koefisien regresi B1 akan menunjukkan seberapa besar perubahan dalam gross domestik produk dan berikut adalah gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini:



Sumber: Data diolah (2025)

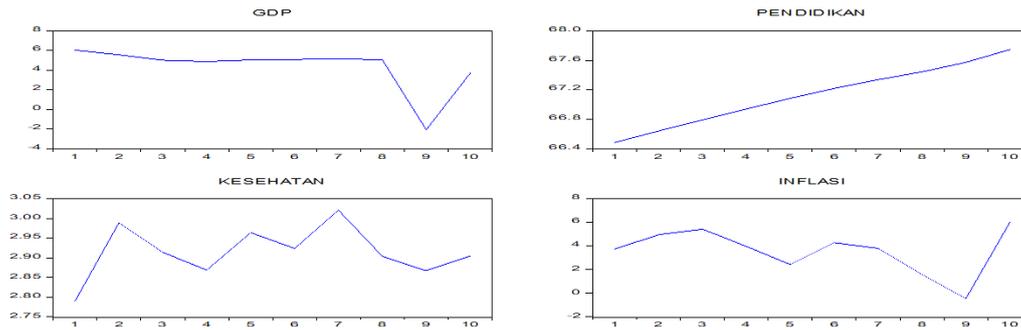
Gambar 2. Model Penelitian

Gambar menunjukkan bahwa hipotesis Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi GDP di Indonesia, namun penelitian ini dikembangkan kembali dengan menggunakan uji hipotesis sebagai jawaban dugaan sementara terhadap masalah penelitian, adapun rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi GDP
- H2 : Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi GDP
- H3 : Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi GDP
- H4 : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi GDP

3. Hasil dan Pembahasan

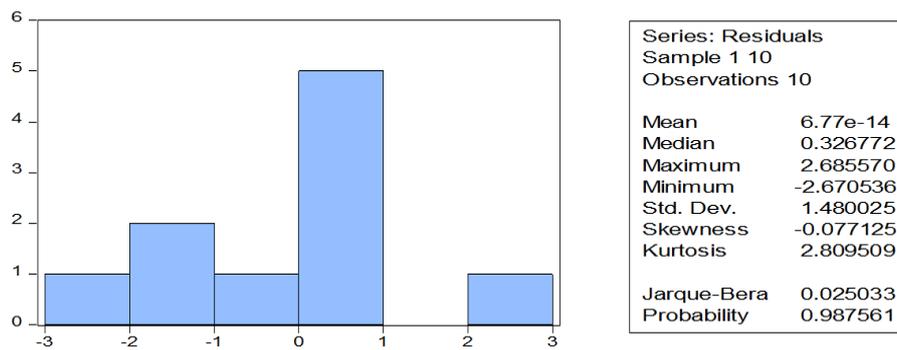
Pada penelitian tentang Peran Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi dalam Pertumbuhan era kenormalan baru Ekonomi GDP di Indonesia bahwa pendidikan, kesehatan, dan investasi adalah tiga pilar penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kesehatan dapat meningkatkan produktivitas, dan investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia Dalam era kenormalan baru. Pertumbuhan GDP Indonesia mengalami peningkatan yang positif selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2013 mencapai nilai 879.69 hingga tahun 2023 mencapai 1,481,21 atau meningkat sebesar 168,37%, Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi GDP, pendidikan, kesehatan, dan investasi, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil, yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing, hal ini sejalan dengan grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 3. Pertumbuhan Pendidikan, Kesehatan, Investasi dan GDP Indonesia

Gambar tersebut menunjukkan tiga pilar penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi GDP di Indonesia, yaitu pendidikan, kesehatan, dan investasi. Pilar pendidikan digambarkan bergerak meningkat dari 10 tahun terakhir dari 66.4 % s.d 67.6 %. Pilar kesehatan digambarkan dengan peningkatan yang berarti berjalan dari titik 2.80 sampai pada angka 3.00 dan menjadi 2.90, hal ini sejalan dengan pendapat Settels (2023) mengatakan bahwa dampak kesehatan mulai berangsur pulih secara keseluruhan dari dampak COVID-19 signifikan di tingkat negara karena adanya penilaian subyektif masyarakat yang memengaruhi keyakinan terhadap kesehatan tersebut dan Indonesia salah satu negara yang telah meningkatkan akses ke layanan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir dengan baik. Baik sebelum COVID-19, saat dan pada era kenormalan ini seperti dijelaskan dalam angka harapan hidup telah meningkat dari 59 tahun pada tahun 2013 menjadi 71 tahun pada tahun 2023. Pilar investasi digambarkan dengan menunjukkan angka level 4 bergerak naik menjadi level 6, hal ini sesuai dengan Menurut Izzah (2021) mengatakan bahwa investasi di bidang pendidikan juga perlu dilakukan melalui peningkatan anggaran, pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan dengan pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan daya saing. Ketiga pilar tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan investasi, Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun pada pertumbuhan penduduk tetap di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP (Krokeyi & Niyekpemi, 2022). Hal yang perlu dilakukan dan mendapat perhatian penuh untuk menghadapi fenomena dampak negatif terhadap pertumbuhan GDP ekonomi (Belloumi & Alshehry, 2021). Berikutnya akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data dengan model persyaratan Persyaratan Normalitas jika nilai probability < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai probability > 0.05, maka data berdistribusi normal, berikut hasil uji normalitas data:



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 4. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 0.025033 dengan p value sebesar 0.011398 dimana < 0.05 sehingga terima H_1 atau yang berarti residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji kenormalan data, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Hal ini berarti dapat menggunakan metode regresi berganda, pada penelitian tentang Peran Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi dalam Pertumbuhan era kenormalan baru Ekonomi GDP di Indonesia.

3.1. Uji Autokorelasi Serial

Uji autokorelasi serial korelasi. Banyak metode uji ini yang bisa dilakukan, menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. yaitu pada menu tekan tombol View -> Residual Diagnostics -> Serrial Correlation LM Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Autokorelasi Serial

F-Statistic	2,356498	Prob. F (3,6)	0,1710	
Obs*R-Squared	5,409156	Prob. Chi-Square (3)	0,1442	
Scaled explained SS	3,270880	Prob. Chi-Square (3)	0,3517	
Dependent Variable: GDP				
Method: Least Squares				
Date: 02/27/23 Time: 14.21				
Sample: 1 10				
Included Observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	151,1228	103.9245	1,454159	0,1961
Pendidikan	0,512805	1,594339	-1,576079	0,0011
Kesehatan	0,808967	9,631225	0,706968	0,5061
Inflasi	0,568931	0,342459	1,661312	0,1477
R-squared	0,595069	Mean dependent var	4,339297	
Adjusted R-squared	0,392603	S.D. dependent var	2,325832	
S.E. of regression	1,812653	Akaike info criterion	4,316634	
Sum squared resid	19,71426	Schwarz criterion	4,437668	
Log likelihood	-17,58317	Hannan-Quinn criter	4,183860	

F-statistic	2,939112	Durbin-Watson stat	2,316957
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Dari table diketahui bahwa nilai Prob Chi Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0,1442 dimana $> 0,05$ sehingga terima H1 H2, H3 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Hartini et al (2022) Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui model regresi terdapat korelasi atau tidak antara variabel bebas. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	Pendidikan	Kesehatan	Inflasi
Pendidikan	1	0.1742484389881419	0.3121070210971201
Kesehatan	0.1742484389881419	1	0.196182866638651
Inflasi	0.3121070210971201	196182866638651	1

Sumber: Data diolah (2025)

Dari table ketahui bahwa nilai variabel Kesehatan dan inflasi tidak terjadi multikolinieritas karena dibawah 0.8 (antara variabel 1 dgn lainnya tidak berhubungan), kecuali variabel pendidikan, berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi dengan kuat.

3.3. Uji Heterokedoksitas

Menurut Hutasuhut et al (2023) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, berikut hasil uji:

Tabel 3. Uji Heterokedoksitas

Heteroskedasticity Tes: Glejser			
F-statistic	2,356498	Prof. F (3,6)	0,1710
Obs*R-Squared	5,409156	Prob. Chi-Square (3)	0,1442
Scaled explained SS	3,270880	Prob. Chi-Square (3)	0,3517

Sumber: Data diolah (2025)

Dari table terbaca bahwa output tersebut di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square (2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,1442. Oleh karena nilai p value $0,1442 > 0,05$ maka terima H1 H2 dan H3 mempunyai model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

3.4. Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, menurut Iwan et al (2022) analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel independen Peran Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi dalam Pertumbuhan era kenormalan baru Ekonomi GDP di Indonesia, berikut hasil uji regresi berganda:

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: GDP				
Method: Least Squares				
Date: 02/27/23 Time: 14.21				
Sample: 1 10				
Included Observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	151,1228	103.9245	1,454159	0,1961
Pendidikan	0,512805	1,594339	-1,576079	0,0011
Kesehatan	0,808967	9,631225	0,706968	0,5061
Inflasi	0,568931	0,342459	1,661312	0,1477
R-squared	0,595069	Mean dependent var		4,339297
Adjusted R-squared	0,392603	S.D. dependent var		2,325832
S.E. of regression	1,812653	Akaike info criterion		4,316634
Sum squared resid	19,71426	Schwarz criterion		4,437668
Log likelihood	-17,58317	Hannan-Quinn criter		4,183860
F-statistic	2,939112	Durbin-Watson stat		2,316957
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan beberapa uji statistik yaitu Uji T Parsial, dapat diketahui bahwa nilai p value dari t parsial. jika nilainya < batas kritis, misal < 0,05 maka menerima H1 atau yang berarti variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh secara parsial di dalam model terhadap variabel response (Y). Contoh di atas adalah nilai p value t parsial X1 adalah 0.0011, X2 adalah 0.5061 dan X3 adalah 0.1477 dimana < 0,05 sehingga menerima H1, H2 dan H3. Dan Uji Koefisien Beta, koefisien beta dalam eviews ditunjukkan dengan label coefficient. Koefisien beta adalah nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel response. Misal di atas nilai koefisien beta X1 adalah 0.512805 yang berarti X1 dapat menjelaskan Y sebesar 2% atau dapat diartikan: setiap perubahan satu satuan X1 dapat mengakibatkan perubahan pada Y sebesar 51,2805 %, sedangkan uji Koefisien Determinasi Berganda, nilai koefisien determinasi berganda dalam eviews sama seperti halnya dengan aplikasi lainnya, yaitu diberi label R-Squared dengan nilai sebesar 0,595069 yang berarti sekumpulan variabel predictor di dalam model dapat menjelaskan variabel response sebesar 59,5069 %. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar

model yang tidak diteliti, pada uji Adjusted R Square, nilai adjusted R Square artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai standar error. Dalam contoh ini, nilai adjusted r square sebesar 0,392603. Sedangkan nilai standar error model regresi 1,812653 ditunjukkan dengan label S.E. of regression. Nilai standar error ini lebih kecil dari pada nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan dengan label "S.D. dependent var" yaitu sebesar 19.71426 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid sebagai model predictor serta pada uji uji Simultan, Uji simultan dalam eviews diperlihatkan dengan hasil nilai Uji F diberi label F-statistics, nilai F sebesar 2.939112 dengan p value sebesar 0,00000 dimana $< 0,05$ atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan menerima H1, H2 dan H3. Menerima H1, H2 dan H3 dalam uji simultan berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi GDP di Indonesia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat investasi, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi GDP di Indonesia.

Dalam pendekatan diskusi dapat melihat pada uji hipotesis uji t dan uji f, bahwa uji t menghasilkan uji parsial sedangkan uji f menghasilkan uji simultan antara variabel satu dengan lainnya, diketahui bahwa uji t nilai p value dari t parsial. jika nilainya $< \text{batas kritis}$, misal $< 0,05$ maka menerima H1 atau yang berarti variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh secara parsial di dalam model terhadap variabel response (Y). Contoh di atas adalah nilai p value t parsial X1 adalah 0.0011, X2 adalah 0.5061 dan X3 adalah 0.1477 dimana $< 0,05$ sehingga menerima H1, H2 dan H3 sedangkan uji f dan ada uji f, uji simultan dalam eviews diperlihatkan dengan hasil nilai Uji F diberi label F-statistics, nilai F sebesar 2.939112 dengan p value sebesar 0,00000 dimana $< 0,05$ atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan menerima H1, H2 dan H3. Menerima H1, H2 dan H3 dalam uji simultan berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat. hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting untuk pertumbuhan ekonomi karena pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan, kebijakan yang efektif harus dirumuskan untuk meningkatkan dukungan terhadap wajib belajar dan bahkan sampai pendidikan tinggi, sehingga anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah dapat menerima pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Dai et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan daya saing. Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan akses ke pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Agenda tersebut berfokus pada penyediaan semua peserta didik dengan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan menganggap hak atas pendidikan sama dengan hak atas kesehatan (Arar et al., 2023), sedangkan pada bidang Kesehatan, Pemerintah menaruh perhatian penting pada bidang kesehatan dengan menurunkan biaya layanan kesehatan, dengan merancang undang-undang terhadap harga kesehatan dan terhadap harga layanan kesehatan yang sebelumnya sangatlah mahal bagi pasien yang tidak mendapat standar perawatan yang memadai diharapkan undang-undang

menjadi efektif untuk menurunkan harga kesehatan (Lo et al., 2016). Namun disisi lain kesehatan mempunyai dampak langsung terhadap produksi, karena orang yang sehat adalah pekerja yang lebih baik, dan oleh karena itu mereka menghasilkan produksi yang lebih baik karena mereka dapat bekerja lebih keras dan lebih lama serta berpikir lebih jernih (Bennaceur & Achchab, 2020), seperti yang terjadi pada negara berkembang bahwa pengeluaran pendidikan dan kesehatan di Indonesia juga ASEAN (Rahman, 2011). Sedangkan investasi bahwa sedangkan investasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing. Investasi dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, teknologi, dan Pendidikan, terlebih lagi pertumbuhan ekonomi hijau terus menjadi tren global, bahwa investasi dalam sektor hijau dapat memacu pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia suatu negara (Dira et al., 2023). Infrastruktur yang baik dapat mempermudah kegiatan ekonomi, teknologi yang canggih dapat meningkatkan produktivitas, dan pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil. Demikian pula, harapan hidup penduduk bergantung pada total pengeluaran suatu negara baik bidang kesehatan, PDB per kapita, karakteristik sistem kesehatan, dan pendidikan menengah atas dan tinggi (Lorenzoni & Dougherty, 2022). Dengan meningkatkan investasi di bidang tersebut, Indonesia dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan daya saing, sehingga Pendidikan, kesehatan, dan investasi adalah tiga pilar penting yang dapat mendorong pertumbuhan GDP ekonomi Indonesia. Pemerintah telah berusaha meningkatkan anggaran untuk pendidikan, kesehatan, dan investasi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini bagian komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan investasi, Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, Hasil ini juga memiliki implikasi kebijakan yang penting untuk mendukung pertumbuhan GDP di masa depan, tetapi juga menggambarkan pengembangan strategi berkelanjutan yang membuat hasil kebijakan publik lebih layak (Badada et al., 2023).

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai peran pendidikan, kesehatan, dan investasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di era kenormalan baru menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membekali masyarakat keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan baru. Kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan memperkuat daya tahan tubuh sehingga tenaga kerja dapat bekerja lebih optimal sedangkan Investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pendidikan dan kesehatan menurut pendapat Mohapatra (2022) bahwa distribusi pertumbuhan ekonomi merupakan sumber daya faktor

penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat Hal ini akan dapat membantu Indonesia untuk pulih dari pandemi dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Investasi di berbagai sektor termasuk pendidikan, air dan sanitasi, transportasi, dan kesehatan semuanya dapat menuai manfaat sosial dan ekonomi (Yamey et al., 2017). Penelitian juga mengidentifikasi adanya kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan. Kesenjangan ini berpotensi menghambat produktivitas tenaga kerja dan inovasi, sehingga mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi secara merata, Oleh karena itu, upaya pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi menjadi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan memperkuat sinergi antar sektor dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan dan layanan kesehatan di seluruh wilayah, khususnya di daerah yang tertinggal. Investasi harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang merata. Rekomendasi lainnya mencakup peningkatan anggaran pendidikan dan kesehatan, pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses layanan, serta penguatan kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta. Implikasi dari penerapan strategi ini adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan, pengurangan kesenjangan sosial, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan sumber daya manusia yang sehat, terdidik, dan produktif, serta investasi yang tepat sasaran, Indonesia dapat menghadapi tantangan global dan memperkuat posisi ekonominya di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arar, K., Zohri, A. A., Zohri, A. A., Alhouthi, I., Chaaban, Y., Sawalhi, R., & Salha, S. (2023). A critical analysis of education policy in turbulent times: A comparative study. *Power and Education, 0*(0), 1–22. <https://doi.org/10.1177/17577438231168965>
- Badada, B., Delina, G., Baiqing, S., & Krishnaraj, R. (2023). Economic Impact of Transport Infrastructure in Ethiopia: The Role of Foreign Direct Investment. *SAGE Open, 13*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231162055>
- Belloumi, M., & Alshehry, A. S. (2021). The Causal Relationships Between Corruption, Investments and Economic Growth in GCC Countries. *SAGE Open, 11*(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211054425>
- BENNACEUR, S., & ACHCHAB, B. (2020). Impact of Health and Literacy on Economic Growth in Morocco. *International Business Research, 13*(7), 138. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n7p138>
- Dai, F., Liu, H., Zhang, X., & Li, Q. (2022). Does the Equalization of Public Services Effect Regional Disparities in the Ratio of Investment to Consumption? Evidence From Provincial Level in China. *SAGE Open, 12*(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221085007>

- Dira, A. F., & Utomo, K. P. (2025). *J URISMA : Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Green Workforce Transition in Education and Health for Sustainable J URISMA : Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 15(April), 67–79.
- Dira, A. F., Utomo, K. P., Bangun, M. F. A., Pramularso, E. Y., & Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1437–1446. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4181>
- Freire, A. R., Freire, D. E. W. G., de Araújo, E. C. F., de Almeida Carrer, F. C., PuccaJúnior, G. A., de Sousa, S. A., de Lucena, E. H. G., & Cavalcanti, Y. W. (2021). Socioeconomic indicators and economic investments influence oral cancer mortality in Latin America. *BMC Public Health*, 21(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10419-2>
- Hartini, Y. S., Lefanska, A. B. P., Ursia, A. A., Prasetyo, D. A. B., & Sugiharto, B. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sanata Darma Berbagi “Pengembangan, Penerapan, dan Pendidikan ‘Sains dan Teknologi’ pasca Pandemi”* (I. M. W. E. B. Bram (ed.); Desember 2). Sanata Dharma University Press.
- Hutasuhut, J., Halim, A., & Syamsuri, A. R. (2023). *Sistematika Karya Tulis: Artikel Ilmiah Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya* (F. Abdullah (ed.); Februari 2). CV Merdeka Kreasi Group.
- Iwan, Purwatiningsih, & Rahayu, E. I. H. (2022). Analisis promosi Dan Kualitas Pelayanan gocar (Gojek) Terhadap Kepuasan Konsumen Studi Kasus Pada Masyarakat Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 58–72.
- Izzah, N. (2021). Forecasting of Indonesia’s Gross Domestic Product Amid Covid-19 Pandemic. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 42–60. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i1.3016>
- Javed, R. (2021). Nexus Between Economic Growth, Health, and Education in Pakistan: an Ardl Bound Testing Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(6), 56–65. <https://doi.org/10.32479/ijefi.12535>
- Koordinator, K., Perekonomian, B., & Indonesia, R. (2022). *Outlook Perekonomian Indonesia*.
- Krokeyi, W. S., & Niyekpemi, B. O. (2022). Human capital and economic growth nexus in Nigeria. *Journal of Global Economics and Business*, 2(6), 31–49. <https://doi.org/10.31039/jgeb.v2i6.57>
- Lo, A. W., Philipson, T. J., & Von Eschenbach, A. C. (2016). Health, wealth, and the 21st century cures act. *JAMA Oncology*, 2(1), 17–18. <https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2015.4221>
- Lorenzoni, L., & Dougherty, S. (2022). Understanding Differences in Health Care Spending: A Comparative Study of Prices and Volumes Across OECD Countries. *Health Services Insights*, 15(1). <https://doi.org/10.1177/11786329221109755>
- Mohapatra, S. (2022). Health Expenditures, Health Infrastructure and Health Status in SAARC Countries: A Panel Data Analysis. *Vikalpa*, 47(3), 205–216.

- <https://doi.org/10.1177/02560909221113382>
- Nugroho, N. B., Shofawati, A., S, R. A., & Wibowo, W. (2023). International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (ijasre) Effect of Health , education , investment and Unemployment on GDP per Capita in Indonesia. *IJASRE*, 9(7), 81–86. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2023.9.7.10>
- Odhiambo, N. M. (2021). *Unisa Economic Research Working Paper Series Foreign Direct Investment and Economic Growth in Kenya : an Empirical*.
- Qiu, Y., Niu, J., & Zhang, L. (2022). The Influence of Foreign Direct Investment and Economic Development on Environmental Pollution. *Proceedings of the 2021 International Conference on Culture, Design and Social Development (CDS2021)*, 634(Cds2021), 67–71. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220109.014>
- Rahman, M. M. (2011). Causal Relationship among Education Expenditure, Health Expenditure and GDP: A Case Study for Bangladesh. *International Journal of Economics and Finance*, 3(3), 149–159. <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n3p149>
- Rosli, N. S., Md Isa, M. A., & Mohamed, S. (2022). The Nexus of Economic Growth with Macroeconomic Variables and Corruption: Fresh Evidence from Vietnam. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 11(3), 458–471. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v11-i3/14993>
- Settels, J. (2023). Conditional on the Environment? The Contextual Embeddedness of Age, Health, and Socioeconomic Status as Predictors of Remote Work among Older Europeans through the COVID-19 Pandemic. *Sociological Perspectives*. <https://doi.org/10.1177/07311214231167171>
- Singh, H. P., Singh, A., Alam, F., & Agrawal, V. (2022). Impact of Sustainable Development Goals on Economic Growth in Saudi Arabia: Role of Education and Training. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su142114119>
- Tran, D. B. (2022). Health Benefits of Education: Comparative Evidence from Vietnam and Thailand. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221085261>
- Winardi, M. A., Dira, A. F., & Utomo, K. P. (2024). *Mengembangkan Green Job dan Soft Skill : Pengaruh Strategi Pariwisata Berkelanjutan untuk Peningkatan Layanan di Jawa Barat*. 12(1), 13–27.
- Yamey, G., Beyeler, N., Wadge, H., & Jamison, D. (2017). Invirtiendo en salud: El argumento económico. Informe del foro sobre Inversión en salud de la cumbre mundial sobre innovación para la salud 2016. *Salud Publica de Mexico*, 59(3), 321–242. <https://doi.org/10.21149/8675>
- Yu, Y., Alvi, S., Tufail, S., Nawaz, S. M. N., Peng, M. Y. P., & Ahmad, N. (2022). Investigating the role of health, education, energy and pollution for explaining total factor productivity in emerging economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01083-x>